

SKRIPSI 50

**NILAI PELESTARIAN ARSITEKTUR
BANGUNAN KOLONIAL BENTENG
VREDEBURG, YOGYAKARTA**
(Objek Studi : Tembok Keliling dan Gedung Pengapit
Selatan)



NAMA : MICHELLE PYRENA SANTOSO
NPM : 2017420162

PEMBIMBING: DR. KAMAL A. ARIF, IR., M.ENG.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2021

SKRIPSI 50

**NILAI PELESTARIAN ARSITEKTUR
BANGUNAN KOLONIAL BENTENG
VREDEBURG, YOGYAKARTA**
(Objek Studi : Tembok Keliling dan Gedung Pengapit
Selatan)



NAMA : MICHELLE PYRENA SANTOSO
NPM : 2017420162

PEMBIMBING: DR. KAMAL A. ARIF, IR., M.ENG.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2021

SKRIPSI 50
NILAI PELESTARIAN ARSITEKTUR BANGUNAN
KOLONIAL BENTENG VREDEBURG, YOGYAKARTA
(Objek Studi : Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan)



NAMA : MICHELLE PYRENA
NPM : 2017420162

PEMBIMBING:



DR. KAMAL A. ARIF, IR., M.ENG.

PENGUJI :
PAULUS AGUS SUSANTO, IR., M.T.
LAURENTIA CARISSA, S.T., M.T.

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019

BANDUNG
2021

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Michelle Pyrena S
NPM : 2017420162
Alamat : Jl. Titi Bumi Barat 45, Gamping, Sleman
Judul Skripsi : Nilai Pelestarian Arsitektur Bangunan Kolonial Benteng
Vredeburg, Yogyakarta (Objek Studi : Tembok Keliling dan
Gedung Pengapit Selatan)

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 16 Juli 2021



Michelle Pyrena Santoso

Abstrak

NILAI PELESTARIAN ARSITEKTUR BANGUNAN KOLONIAL BENTENG VREDEBURG, YOGYAKARTA (Objek Studi: Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan)

Oleh
Michelle Pyrena Santoso
NPM: 2017420162

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang didalamnya terdapat banyak bangunan cagar budaya kolonial. Diantara bangunan-bangunan tersebut, terdapat fungsi bangunan yang dapat merepresentasikan zaman kolonial, yaitu bangunan pertahanan atau benteng. Pada Kota Yogyakarta hanya terdapat satu benteng kolonial, yaitu Benteng Vredeburg. Mempertimbangkan melihat usia bangunan, gaya arsitektur, dan perolehan data, dipilihlah Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan sebagai objek studi dari Benteng Vredeburg. Benteng Vredeburg mengalami perubahan fungsi yang jauh, dari sebelumnya sebagai sebuah benteng pertahanan hingga saat ini menjadi sebuah museum perjuangan kemerdekaan. Penelitian ini meneliti nilai-nilai pelestarian apa sajakah yang terdapat pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan, perubahan nilai pelestarian apa yang terjadi, dan teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut dan usaha yang dilakukan pada bila nilainya tidak sesuai.

Penelitian ini dianalisis dengan metode penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, yaitu dengan mengamati objek penelitian dan sumber-sumber lain kemudian mengajinya dengan teori arsitektur Fungsi-Bentuk-Makna oleh David Smith Capon, teori arsitektur kolonial Era Kolonialisme di Indonesia oleh Indri A. F. Indrarani dan Sejarah Perkembangan Arsitektur: Arsitektur Kolonial oleh X. Furuhito, teori arsitektur pertahanan pada buku *Defensible Space Theory* oleh Oscar Newman, teori arsitektur museum pada buku *Time-Saver Standards For Building Types* oleh Joseph De Chiara dan John Callender, teori konservasi pada buku *Conservation of Historical Building* oleh Bernard M. Feilden, *Managing Built Heritage* oleh Derek Worthing, dan jurnal *Sejarah dan Konservasi Perkotaan sebagai Dasar Perancangan Kota dalam Stadium General* oleh Antariksa. Dengan berpedoman pada pedoman internasional *Piagam Venice, Piagam Burra, Piagam Athena*, dan *English Heritage*, serta peraturan dalam negeri Perda DIY No 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya.

Analisis dari penelitian ini berupa: (1)Nilai-nilai pelestarian yang terdapat pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) menggunakan teori pelestarian, teori arsitektur, dan teori arsitektur kolonial, (2)Perubahan nilai-nilai pelestarian yang dimiliki Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) menggunakan teori arsitektur dan teori pelestarian, (3)Nilai-nilai pelestarian yang sesuai dan tidak sesuai pada Benteng Vredeburg(Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) dengan parameter arsitektur benteng dan museum menggunakan teori pelestarian, teori arsitektur benteng, dan teori arsitektur museum, dan (4)Teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan dan usulan-usulan usaha yang perlu dilakukan bila nilai-nilai tersebut tidak sesuai lagi menggunakan teori arsitektur, teori pelestarian dan pedoman pelestarian. Ruang lingkup pada penelitian terfokus pada aspek arsitektur objek studi (fungsi-bentuk-makna), dan aspek pelestarian objek studi (nilai pelestarian, wujud dari nilai, dan konsep teknik pelestarian pada wujud dari nilai).

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditemukan bahwa nilai-nilai pelestarian Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) pada masa kini yang sesuai dengan fungsinya sebagai museum berupa nilai arsitektur kolonial, nilai teknologi material baru, nilai adaptasi dengan gaya arsitektur Eropa, dan nilai kegiatan museum khusus sejarah perjuangan bangsa Indonesia di Wilayah Yogyakarta. Dengan usulan teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian tersebut adalah Preservasi, Rehabilitasi, dan Adaptasi pada Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan.

Kata-kata kunci: Tembok Keliling, Gedung Pengapit Selatan, Benteng Vredeburg, pelestarian, arsitektur, cagar budaya, kolonial, perubahan, nilai-nilai

Abstract

COLONIAL BUILDING ARCHITECTURAL CONSERVATION VALUES FORT VREDEBURG, YOGYAKARTA (Study Objects: Perimeter Wall and South Clamp Building)

by
Michelle Pyrena Santoso
NPM: 2017420162

Yogyakarta City is one of Indonesia's cities that has a lot of cultural heritage colonial buildings. Between those buildings, there is a building function that can represent colonial era, namely defensive buildings or fortresses. In Yogyakarta City only one colonial fortress exist, that is Fort Vredeburg. Considering buildings' age, architecture's style, and data collected, Perimeter Wall and South Clamp Building is chosen as Fort Vredeburg's study objects. Fort Vredeburg has gone through a major function shift, from a defensive fortress to now become an independence struggle's museum. This research examines what kind of heritage values does Fort Vredeburg (Perimeter Wall and South Clamp Building) has after going through a major function shift, from a defensive fortress to now become an independence struggle's museum, adjustments of those values, and the right conservation technique to preserve those values and works that need to be done if those values are not suitable anymore.

This research analyzes using qualitative research methods and descriptive approach, that is to observe research objects and other sources, then studied with architecture theory Function-Form-Meaning by David Smith Capon, colonial architecture theory Era Kolonialisme di Indonesia by Indri A.F. Indrarani and Sejarah Perkembangan Arsitektur: Arsitektur Kolonial by X. Furuhiro, defesive architecture theory book Defensible Space Theory by Oscar Newman, architecture museum theory book Time-Saver Standards for Building Types by Joseph De Chiara and John Callender, conservation theory book Conservation of Historical Building by Bernard M. Feilden, Managing Built Heritage by Derek Worthing, and journal Sejarah dan Konservasi Perkotaan sebagai Dasar Perancangan Kota dalam Stadium General by Antarksa. Guided by international guidelines Venice Charter, Burra Charter, Athens Charter, and English Heritage, and domestic regulations Perda DIY No 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya.

The analysis of this research is in the form of: (1)Conservation values contained in Fort Vredeburg (Perimeter Wall and South Clamp Building) using conservation theory, architecture theory, and colonial architecture theory, (2)Adjustments of conservation values contained in Fort Vredeburg (Perimeter Wall and South Clamp Building) using architecture and conservation theory, (3) Suitable and unsuitable conservation values contained in Fort Vredeburg(Perimeter Wall and South Clamp Building) for defense(fortress) and museum architecture parameters, and (4)The right conservation technique to preserve conservation values contained in Fort Vredeburg (Perimeter Wall and South Clamp Building) after going through a function shift from a defensive fortress to an independence struggle's museum and recommendations of works that need to be done if those values are not suitable anymore. The scope of this research is focused on the architectural aspect of study objects (Function-Form-Meaning), and the conservation aspect of study objects (conservation values, form of those values, and conservation technique concepts in the values' form).

Based on the result of the research analysis', conservation values contained in Fort Vredeburg (Perimeter Wall and South Clamp Building) are colonial architecture value, new material technology value, adaptation with European architecture style, and Indonesian people struggle in Yogyakarta history museum. With the right conservation techniques proposed are Preservation, Rehabilitation, and Adaptation on Perimeter Wall and South Clamp Building.

Keywords: Perimeter Wall, South Clamp Building, Fort Vredeburg, conservation, architecture, heritage, colonial, adjustments, values



PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





KATA PENGANTAR

Penulis bersyukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas penyertaan dan pertolongan-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tanggung jawab penulis berupa tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Sekiranya penelitian ini dapat memberikan manfaat dan pertolongan saat dibutuhkan.

Penelitian ini dilaksanakan selama pandemi sehingga penulis mengalami tantangan-tantangan baru dalam menyelesaikan penelitian. Penulis juga memiliki pengetahuan dan pengalaman terbatas yang dibutuhkan untuk mengerjakan penelitian ini. Hanya karena bimbingan, arahan, dukungan, dan saran yang didapatkan penulis, penelitian ini dapat selesai. Oleh karena itu, penulis benar-benar berterima kasih kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Kamal A. Arif., Dr., Ir., M.Eng atas saran, bimbingan, masukan serta pengetahuan yang diberikan selama proses skripsi ini.
- Dosen penguji, Bapak Paulus Agus Susanto, Ir., M.T. dan Ibu Laurentia Carissa, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Alwin Suryono S., Dr., Ir., M.T. dan Ibu Mia Wimala, S.T., M.T., Dr. Eng, atas bimbingan yang diberikan selama proses skripsi ini..
- Ibu Ariani Mandala, S.T., M.T., yang telah mengkoordinasi pelaksanaan skripsi online, menjawab pertanyaan-pertanyaan mahasiswa melalui *Google Classroom*, dan memberikan kuliah-kuliah umum yang membantu pengerjaan skripsi.
- Ibu Muri dan Ibu Ima yang telah memberikan panduan, arahan, dan informasi di perpustakaan dan Museum Benteng Vredeburg.
- Orang tua yang telah memberikan bantuan transportasi dan fasilitas selama mengerjakan skripsi, juga telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi.
- Dan adik-adik yang telah mengantar dan ikut menemani selama pengumpulan data pada Benteng Vredeburg, juga telah menyemangati selama pengerjaan skripsi.

Bandung, 16 Juli 2021

Michelle Pyrena Santoso



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan Penelitian	3
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	3
1.4. Tujuan Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian.....	4
1.6. Ruang Lingkup Penelitian	4
1.7. Metode Penelitian	4
1.7.1. Jenis Penelitian	5
1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	5
1.7.3. Teknik Pengumpulan Data.....	5
1.7.4. Tahap Analisis Data.....	6
1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan	6
1.8. Kerangka Penelitian.....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Teori Arsitektur	9
2.1.1. Fungsi	9
2.1.2. Bentuk.....	10
2.1.3. Makna	10
2.2. Teori Arsitektur Kolonial	11
2.2.1. Pengertian Arsitektur Kolonial	11
2.2.2. Periodisasi Arsitektur Kolonial di Indonesia	11

2.2.3.	Klasifikasi Arsitektur Kolonial berdasarkan Ciri – Cirinya.....	12
2.3.	Teori Arsitektur Pertahanan	13
2.3.1.	<i>Territoriality</i>	14
2.3.2.	<i>Surveillance</i>	14
2.3.3.	<i>Image</i> dan milieu.....	14
2.4.	Teori Arsitektur Museum.....	15
2.4.1.	<i>The Exterior</i>	15
2.4.2.	<i>Arrangement</i>	16
2.4.3.	<i>Entrance</i>	18
2.4.4.	Ruang Pameran – Bentuk dan Kebutuhan.....	19
2.4.5.	Perencanaan Museum.....	20
2.5.	Teori Pelestarian	22
2.5.1.	Pengertian Pelestarian	22
2.5.2.	Nilai-nilai yang Melatarbelakangi Pelestarian	23
2.5.3.	Etika Pelestarian.....	27
2.5.4.	Tingkat Intervensi Pelestarian.....	28
2.6.	Pedoman Pelestarian	29
2.6.1.	Pedoman Internasional Pelestarian.....	29
2.6.2.	Peraturan dalam Negeri sebagai Pedoman Pelestarian.....	31
2.7.	Kerangka Teori	33

BAB 3 DATA TEMBOK KELILING DAN GEDUNG PENGAPIT UTARA

	BENTENG VREDEBURG	35
3.1.	Benteng Vredeburg	35
3.1.1.	Bangunan dalam Kawasan Benteng Vredeburg.....	36
3.1.2.	Sejarah Pembangunan Benteng Vredeburg	41
3.1.3.	Pemugaran Benteng Vredeburg.....	43
3.2.	Tembok Keliling Benteng Vredeburg	45
3.2.1.	Pintu Gerbang Barat	46
3.2.2.	Pintu Gerbang Timur.....	47

3.2.3. Gerbang Selatan.....	47
3.3. Gedung Pengapit Selatan Benteng Vredeburg.....	47
BAB 4 ANALISIS NILAI-NILAI PELESTARIAN BENTENG VREDEBURG (TEMBOK KELILING DAN GEDUNG PENGAPIT SELATAN)	51
4.1. Nilai-nilai Pelestarian	51
4.1.1. Nilai-nilai Pelestarian Aspek Bentuk.....	51
4.1.2. Nilai-nilai Pelestarian Aspek Fungsi	63
4.2. Perubahan Nilai Pelestarian	68
4.2.1. Penyebab Hilangnya Nilai Pelestarian pada Benteng Vredeburg .	69
4.2.2. Penyebab Bertahannya Nilai Pelestarian pada Benteng Vredeburg	70
4.2.3. Penyebab Munculnya Nilai Pelestarian Baru pada Benteng Vredeburg	72
4.3. Kesesuaian Nilai-nilai Pelestarian Berdasarkan Parameter Arsitektur Benteng dan Museum	75
4.3.1. Interpretasi Parameter Arsitektur Pertahanan dan Museum.....	76
4.3.2. Kesesuaian Nilai Aspek Bentuk.....	78
4.3.3. Kesesuaian Nilai Aspek Fungsi	80
4.4. Penyikapan Terhadap Nilai-nilai Pelestarian Benteng Vredeburg	83
4.4.1. Terhadap Nilai-nilai Pelestarian yang Sesuai	83
4.4.2. Terhadap Nilai-nilai Pelestarian yang Tidak Sesuai	100
BAB 5 KESIMPULAN	108
5.1. Jawaban Pertanyaan Penelitian Pertama.....	108
5.2. Jawaban Pertanyaan Penelitian Kedua	111
DAFTAR PUSTAKA.....	118
LAMPIRAN.....	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kawasan Titik 0 KM Yogyakarta	1
Gambar 1.2 Lokasi Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	2
7Gambar 1.3 Kerangka Penelitian	7
Gambar 2.1 Museum Fatahillah.....	11
Gambar 2.2 Gedung Merah Jakarta	11
Gambar 2.3 Istana Merdeka	12
Gambar 2.4 Gedung Kesenian Jakarta.....	12
Gambar 2.5 Tatanan Museum dengan <i>Innercourt</i>	18
Gambar 2.6 Contoh Pembagian Ruang Pameran.....	19
Gambar 2.7 Diagram Organisasi Ruang	21
Gambar 2.8 <i>The Burra Charter Process</i>	31
Gambar 2.9 Kerangka Teori.....	33
Gambar 3.1 Lokasi Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	35
Gambar 3.2 Blockplan Kawasan Benteng Vredeburg Yogyakarta.....	36
Gambar 3.3 Bentuk Denah Tembok Keliling Benteng Vredeburg	46
Gambar 3.4 Arsip Benteng Vredeburg, Sketsa Potongan Tembok Keliling.....	46
Gambar 3.5 Pintu Gerbang Barat Benteng Vredeburg.....	46
Gambar 3.6 Pintu Gerbang Timur Benteng Vredeburg	47
Gambar 3.7 Gerbang Selatan Benteng Vredeburg.....	47
Gambar 3.8 Gedung Pengapit Selatan	48
Gambar 3.9 Denah Gedung Pengapit Selatan	48
Gambar 3.10 Letak Gedung Pengapit Selatan	48
Gambar 3.11 Sisi Samping Gedung Pengapit Selatan	49
Gambar 3.12 Pintu, kolom, dan <i>arch</i> Gedung Pengapit Selatan.....	49
Gambar 3.13 Jendela pada Gedung Pengapit Selatan.....	49
Gambar 4.1 Arsitektur Benteng Vredeburg pada masa lalu dan pada masa kini	52
Gambar 4.2 Arsitektur Tembok Keliling	52
Gambar 4.3 Gaya arsitektur kolonial pada Tembok Keliling	53
Gambar 4.4 Arsitektur kolonial pada ruang luar Benteng Vredeburg	53
Gambar 4.5 Gaya arsitektur pada Tembok Keliling	54
Gambar 4.6 Lokasi Kraton Yogyakarta dengan Benteng Vredeburg	54
Gambar 4.7 Adaptasi dengan budaya-alam lokal	55

Gambar 4.8 Tembok Keliling, Arsitektur Eropa, dan Bata Merah.....	56
Gambar 4.9 Arah mata angin dan Benteng Vredeburg.....	57
Gambar 4.10 Arsitektur Gedung Pengapit Selatan pada masa lalu dan masa kini .	58
Gambar 4.11 Selubung Luar Gedung Pengapit Selatan	58
Gambar 4.12 Gaya arsitektur kolonial pada Gedung Pengapit Selatan.....	58
Gambar 4.13 Arsitektur kolonial pada selubung dalam Gedung Pengapit Selatan	59
Gambar 4.14 Gaya arsitektur pada Gedung Pengapit Selatan.....	60
Gambar 4.15 Adaptasi dengan budaya-alam lokal.....	61
Gambar 4.16 Budaya Indonesia pada masa kini di Gedung Pengapit Selatan	62
Gambar 4.17 Pembagian Fungsi pada Benteng Vredeburg dimasa lalu.....	63
Gambar 4.18 Denah Gedung Pengapit Selatan pada masa lalu.....	64
Gambar 4.19 Pembagian Fungsi pada Benteng Vredeburg pada masa kini	65
Gambar 4.20 Zonasi ruang Gedung Pengapit Selatan pada masa kini	66
Gambar 4.21 Data Jumlah Pengunjung Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta 2019	67
Gambar 4.22 Grafik Peningkatan Jumlah Pengunjung Benteng Vredeburg	68
Gambar 4.23 Museum-museum bergaya arsitektur serupa dengan Benteng Vredeburg.....	71
Gambar 4.24 Bentuk Tembok Keliling	85
Gambar 4.25 Kondisi Pintu Gerbang Barat.....	86
Gambar 4.26 Kondisi Tembok Keliling pada saat ini	88
Gambar 4.27 Kondisi “kepala” Pintu Gerbang Barat.....	88
Gambar 4.28 Penurunan mutu pada Pintu Gerbang Timur	88
Gambar 4.29 Kondisi Gerbang Selatan	89
Gambar 4.30 Kondisi Gedung Pengapit Selatan	95
Gambar 4.31 Kondisi dinding Gedung Pengapit Selatan	95
Gambar 4.32 Kondisi Kolom dan Arch Gedung Pengapit Selatan.....	95
Gambar 4.33 Kondisi pintu, jendela, dan bovenlich	96
Gambar 4.34 Kondisi Lantai Gedung Pengapit Selatan	96
Gambar 4.35 Elemen Kegiatan Benteng Vredeburg	99
Gambar 4.36 Penyesuaian Alat Keamanan Museum	101
Gambar 4.37 Saran Buffer pada Entrance Benteng Vredeburg.....	102
Gambar 4.38 Fungsi Pameran dan Saran Penyesuaian.....	103
Gambar 4.39 Sirkulasi pengunjung museum Benteng Vredeburg	103

Gambar 4.40 Saran pengarahannya sirkulasi museum	104
Gambar 4.41 Pintu-pintu Gedung Pengapit Selatan	104
Gambar 4.42 Saran Penegasan Akses Utama Gedung Pengapit Selatan	105
Gambar 4.43 Ruang Tamu VIP pada saat ini	105
Gambar 4.44 Saran Pengembalian Ruang Tamu VIP	105





DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Klasifikasi Arsitektur Kolonial	12
Tabel 2.2 Prinsip Arsitektur Pertahanan	15
Tabel 2.3 Fungsi dan Kebutuhan Ruang Museum	20
Tabel 2.4 Prinsip Arsitektur Museum	21
Tabel 2.5 Contoh tipologi nilai-nilai budaya	23
Tabel 4.1 Nilai Pelestarian pada Aspek Bentuk Tembok Keliling	57
Tabel 4.2 Nilai Pelestarian pada Aspek Bentuk Gedung Pengapit Selatan.....	62
Tabel 4.3 Pengelompokkan fungsi pada Benteng Vredeburg dimasa lalu.....	64
Tabel 4.4 Pengelompokkan fungsi pada Benteng Vredeburg dimasa kini	66
Tabel 4.5 Nilai Pelestarian Aspek Fungsi.....	68
Tabel 4.6 Perubahan Nilai Pelestarian	68
Tabel 4.7 Identifikasi Perubahan Nilai Pelestarian	69
Tabel 4.8 Perubahan dan Penyebab Perubahan Nilai Pelestarian	74
Tabel 4.9 Nilai Pelestarian setelah Perubahan Fungsi	75
Tabel 4.10 Interpretasi Parameter Arsitektur Pertahanan	75
Tabel 4.11 Interpretasi Parameter Arsitektur Museum	76
Tabel 4.12 Parameter Arsitektur Aspek Bentuk	77
Tabel 4.13 Kesesuaian Nilai Tembok Keliling	78
Tabel 4.14 Kesesuaian Nilai Gedung Pengapit Selatan	79
Tabel 4.15 Parameter Arsitektur Aspek Fungsi	79
Tabel 4.16 Kesesuaian Nilai Tembok Keliling Aspek Fungsi	80
Tabel 4.17 Kesesuaian Nilai Gedung Pengapit Selatan	81
Tabel 4.18 Penentuan Tindakan Pelestarian	83
Tabel 4.19 Tindakan Pelestarian Sebelumnya pada Tembok Kelliling	86
Tabel 4.20 Kesesuaian Etika dan Pedoman pada Tembok Keliling	87
Tabel 4.21 Penurunan Mutu pada Tembok Keliling	89
Tabel 4.22 Saran Tindakan Pelestarian pada Tembok Keliling	90
Tabel 4.23 Penggolongan Elemen Pelestarian Gedung Pengapit Selatan.....	91
Tabel 4.24 Tindakan Pelestarian Sebelumnya pada Gedung Pengapit Selatan	93
Tabel 4.25 Kesesuaian Etika dan Pedoman pada Gedung Pengapit Selatan.....	94
Tabel 4.26 Penurunan Mutu pada Gedung Pengapit Selatan	96
Tabel 4.27 Saran Tindakan Pelestarian pada Gedung Pengapit Selatan	98

Tabel 4.28 Elemen Nilai Pelestarian yang Tidak Sesuai	100
Tabel 4.29 Saran Penyesuaian	106





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. 1984. Laporan Pemugaran Bangunan Pintu Gerbang Belakang dan Lingkungan Sekitarnya Benteng Vredeburg Tahun Anggaran 1981/1982. Yogyakarta : Departemen Pendikbud Dikjen Kebudayaan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala..... 120

Lampiran 2: Departemen Pendikbud Dikjen Kebudayaan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala. 1986. *Laporan Proyek Pemugaran Bangunan C2 & D Atas*. Yogyakarta : Departemen Pendikbud Dikjen Kebudayaan Direktorat Perlindungan dan Pembinaan Peninggalan Sejarah dan Purbakala..... 120





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia pada tahun ini akan merayakan ulang tahun kemerdekaannya yang ke-76 dari penjajahan bangsa-bangsa asing. Penjajahan tersebut meninggalkan jejak dengan berbagai bentuk di Nusantara ini, salah satunya adalah bangunan-bangunan kolonial peninggalan Belanda yang saat ini memiliki gelar cagar budaya. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang didalamnya terdapat banyak bangunan cagar budaya kolonial. Seperti bangunan pada umumnya bangunan-bangunan kolonial memiliki variasi fungsi, mulai dari bangunan residensial, bangunan edukasi, bangunan religius, hingga bangunan industrial. Diantaranya terdapat fungsi bangunan yang dapat merepresentasikan zaman kolonial, yaitu bangunan pertahanan atau benteng. Pada Kota Yogyakarta hanya terdapat satu benteng kolonial, yaitu Benteng Vredeburg.

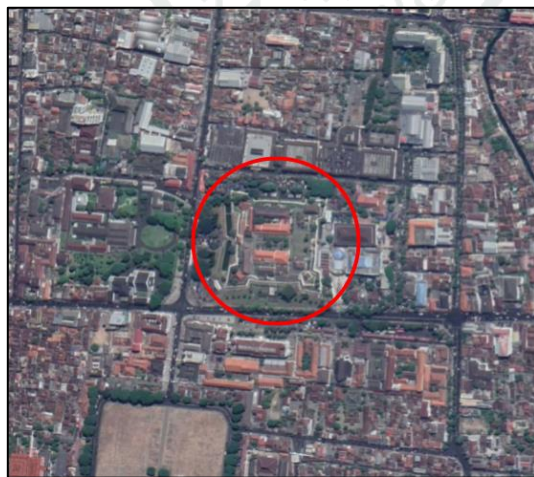
Benteng Vredeburg merupakan sebuah benteng peninggalan kolonial Belanda yang terletak di Yogyakarta. Benteng ini berada pada Jalan Margo Mulyo yang berada tepat setelah kawasan Malioboro dan termasuk di dalam kawasan titik 0 Yogyakarta. Kawasan tersebut merupakan kawasan yang kaya akan peninggalan sejarahnya, terutama dalam bentuk bangunan-bangunan kolonial. Saat ini Benteng Vredeburg difungsikan sebagai museum yang bertugas melaksanakan pengumpulan, perawatan, pengawetan, penelitian, penyajian, penerbitan hasil penelitian dan memberikan bimbingan edukatif kultural mengenai benda dan sejarah perjuangan bangsa Indonesia di wilayah Yogyakarta.



Gambar 1.1 Kawasan Titik 0 Km Yogyakarta.
(Sumber : Google Earth. 2021. *Titik 0 Yogyakarta.*)

Pembangunan Benteng Vredeburg sendiri diprakasai oleh Belanda beralasan jaminan keselamatan Sultan dan Kraton. Namun maksud sebenarnya dari Belanda adalah untuk mengendalikan perkembangan pada Kraton Yogyakarta. Benteng Vredeburg memiliki meriam yang menghadap ke arah Kraton dan jarak antara Benteng Vredeburg dengan Kraton dapat diraih dengan satu jarak tembak meriam. Hal tersebut mengimplikasikan bahwa benteng juga dimanfaatkan oleh Belanda sebagai strategi untuk mengintimidasi Kraton dan sebagai rencana cadangan bila Kraton berbalik memusuhi Belanda. Kekuatan tersembunyi dibalik kontrak politik dengan Belanda terlalu besar sehingga sulit dilawan oleh pemimpin-pemimpin pribumi, termasuk Sultan Hamengku Buwono I. Sehingga permohonan untuk membangun Benteng oleh Belanda dikabulkan.

Pada tahun 1760 atas permintaan Belanda, Sri Sultan Hamengkubuwono I membangun sebuah Benteng sederhana berbentuk bujur sangkar. Kemudian pada tahun 1767 pada masa kedudukan W.H. Ossenberch diusulkan agar benteng tersebut diperkuat menjadi bangunan yang lebih permanen. Pembangunan benteng baru selesai pada tahun 1787 dan diberi nama Rustenburg yang berarti Benteng Peristirahatan. Pada tahun 1867 di Yogyakarta terjadi gempa bumi yang hebat sehingga menghancurkan beberapa bangunan di Yogyakarta termasuk Benteng Rustenburg. Setelah Benteng Rustenburg dibangun kembali dan dibenarkan, benteng tersebut diganti nama menjadi Benteng Vredeburg yang berarti Benteng Perdamaian, manifestasi hubungan Belanda dan Keraton yang tidak saling menyerang.



Gambar 1.2 Lokasi Benteng Vredeburg Yogyakarta.

(Sumber: Google Earth. 2021. *Benteng Vredeburg Yogyakarta*.)

Benteng Vredeburg sendiri merupakan suatu kawasan pertahanan yang terdiri dari tembok keliling, parit-parit yang mengelilingi tembok tersebut, jembatan, pintu-pintu gerbang, dan bangunan-bangunan di dalam benteng. Diantara bangunan-bangunan pada

kawasan Benteng Vredeburg, terdapat beberapa bangunan yang berusia lebih tua dibandingkan bangunan lainnya dilihat dari gaya arsitekturnya dan data yang diperoleh juga dapat lebih merepresentasikan Benteng Vredeburg daripada bangunan lain, bangunan-bangunan tersebut adalah Tembok Keliling dan Bangunan Pengapit. Bangunan Pengapit merupakan sepasang bangunan kembar berhadapan yang berada tepat setelah Pintu Masuk Gerbang Barat. Meskipun merupakan sepasang gedung kembar, terdapat beberapa perbedaan signifikan diantara keduanya seperti fungsinya pada saat ini maupun pada masa lalu dan ketersediaan data mengenai kedua bangunan tersebut. Perbedaan-perbedaan tersebut yang menjadikan alasan dipilihnya Gedung Pengapit Selatan dari sepasang bangunan pengapit kembar pada Benteng Vredeburg.

1.2. Permasalahan Penelitian

Benteng Vredeburg merupakan sebuah bangunan cagar budaya kolonial. Bangunan cagar budaya kolonial merupakan bangunan peninggalan Belanda yang dilestarikan agar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat bertahan untuk kegunaan masa depan. Sedangkan Benteng Vredeburg mengalami perubahan fungsi yang jauh, dari sebelumnya sebagai sebuah benteng pertahanan hingga saat ini menjadi sebuah museum perjuangan.

Perubahan fungsi yang terjadi pada Benteng Vredeburg tersebut menjadi hal yang menarik dalam fenomena ini. Sehingga penelitian ini akan meneliti nilai-nilai pelestarian apa sajakah yang terdapat pada Benteng Vredeburg (dengan objek studi Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi tersebut.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Benteng Vredeburg mengalami perubahan fungsi yang jauh dari sebuah benteng pertahanan menjadi sebuah museum perjuangan. Berangkat dari fenomena tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut:

1. Nilai-nilai pelestarian apa sajakah yang terdapat pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan?
2. Bagaimana teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang terdapat pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah berfungsi sebagai museum dan usaha apa yang harus dilakukan bila nilai-nilai tersebut tidak sesuai lagi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengungkap nilai-nilai pelestarian dan perubahannya yang terdapat di dalam Benteng Vredeburg(Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan.
2. Menemukan nilai-nilai pelestarian Benteng Vredeburg(Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) yang sesuai maupun tidak sesuai dengan parameter arsitektur pertahanan dan museum.
3. Memberikan usulan-usulan teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang terdapat di dalam Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan dan usulan-usulan usaha yang perlu dilakukan bila nilai-nilai tersebut tidak sesuai lagi.

1.5. Manfaat Penelitian

Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh manfaat berupa:

1. Memahami nilai-nilai pelestarian bangunan kolonial dan hubungannya dengan perubahan fungsi pada bangunan kolonial, sehingga dapat membantu pemeliharaan nilai-nilai tersebut.
2. Sebagai bahan referensi dan rekomendasi dalam pelestarian arsitektur baik bagi Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) maupun bagi bangunan cagar budaya kolonial lainnya.
3. Dapat menjadi wawasan bagi pembaca penelitian mengenai pentingnya nilai-nilai pelestarian, dan wujud dari nilai tersebut, serta teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang ada.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Objek studi pada penelitian ini adalah Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan Benteng Vredeburg. Penelitian ini akan terfokus pada:

- Aspek arsitektur objek studi yang akan dideskripsikan dalam fungsi-bentuk-makna. Fungsi yang dimaksud merupakan kegiatan di dalam bangunan, dan bentuk merupakan wujud bangunan.
- Aspek pelestarian objek studi yang akan dideskripsikan dalam nilai-nilai yang terkandung didalam objek, wujud dari nilai-nilai tersebut, dan konsep teknik pelestarian pada wujud dari nilai-nilai tersebut.

1.7. Metode Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian evaluasi, dimana kenyataan atau objek yang diteliti dievaluasi kemudian digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Adapun metode deskriptif dan software 3D juga digunakan untuk menjabarkan objek skripsi sejelas-jelasnya sesuai data dan situasi yang ada. Penelitian bersifat kualitatif dikarenakan data-data yang digunakan didominasi oleh data kualitatif dan analisa dari data tersebut juga menggunakan teori yang bersifat kualitatif, berdasarkan kriteria penilaian yang bersumber dari pengalaman dan prinsip-prinsip tertentu, sehingga hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan bukan dengan kesimpulan nominal.

1.7.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian adalah Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan Benteng Vredeburg Yogyakarta.

Lokasi penelitian : Jl. Margo Mulyo No.6, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55122

Waktu penelitian : Maret 2021 – Juli 2021

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: studi literatur, observasi, dan wawancara narasumber.

Studi literatur, berupa dasar-dasar teori mengenai arsitektur dan arsitektur kolonial, literatur mengenai pelestarian pada bangunan cagar budaya dari berbagai sumber (buku, jurnal, artikel, internet), pedoman internasional maupun dalam negeri mengenai pelestarian arsitektur, yang dapat menjadi acuan untuk penelitian.

Wawancara narasumber, yaitu berupa wawancara terstruktur dengan pengelola Benteng Vredeburg, beberapa pihak yang dianggap penting dan ahli yang mengetahui pengaplikasian metode-metode pelestarian yang terjadi dilapangan. Teknik ini memiliki harapan agar penulis mendapatkan data, gambaran, atau sudut pandang lain yang belum ditemukan sebelumnya.

Observasi, yaitu berupa pengamatan secara langsung kondisi objek penelitian, dan pembelajaran dan pemahaman arsip objek penelitian sehingga mendapatkan data berupa tindakan-tindakan pelestarian yang telah dilakukan pihak pengelola terhadap bangunan. Teknik ini memungkinkan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan membandingkannya dengan objek penelitian.

1.7.4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan metode kualitatif. Data yang didapat berupa data hasil studi literatur, hasil observasi, dan hasil wawancara narasumber.

Data hasil studi literatur mengenai teori arsitektur, teori arsitektur kolonial, teori konservasi, dan pedoman konservasi akan digunakan sebagai dasar membuat interpretasi awal mengenai nilai-nilai pelestarian dalam objek studi, perubahan nilai pelestarian, nilai pelestarian yang sesuai dan tidak sesuai dengan parameter arsitektur benteng dan museum, teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang sesuai dan usaha penyesuaian nilai-nilai pelestarian yang tidak sesuai pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan.

Data hasil studi literatur, observasi, dan wawancara akan digunakan untuk melakukan analisis nilai-nilai pelestarian yang terdapat dalam Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi museum perjuangan.

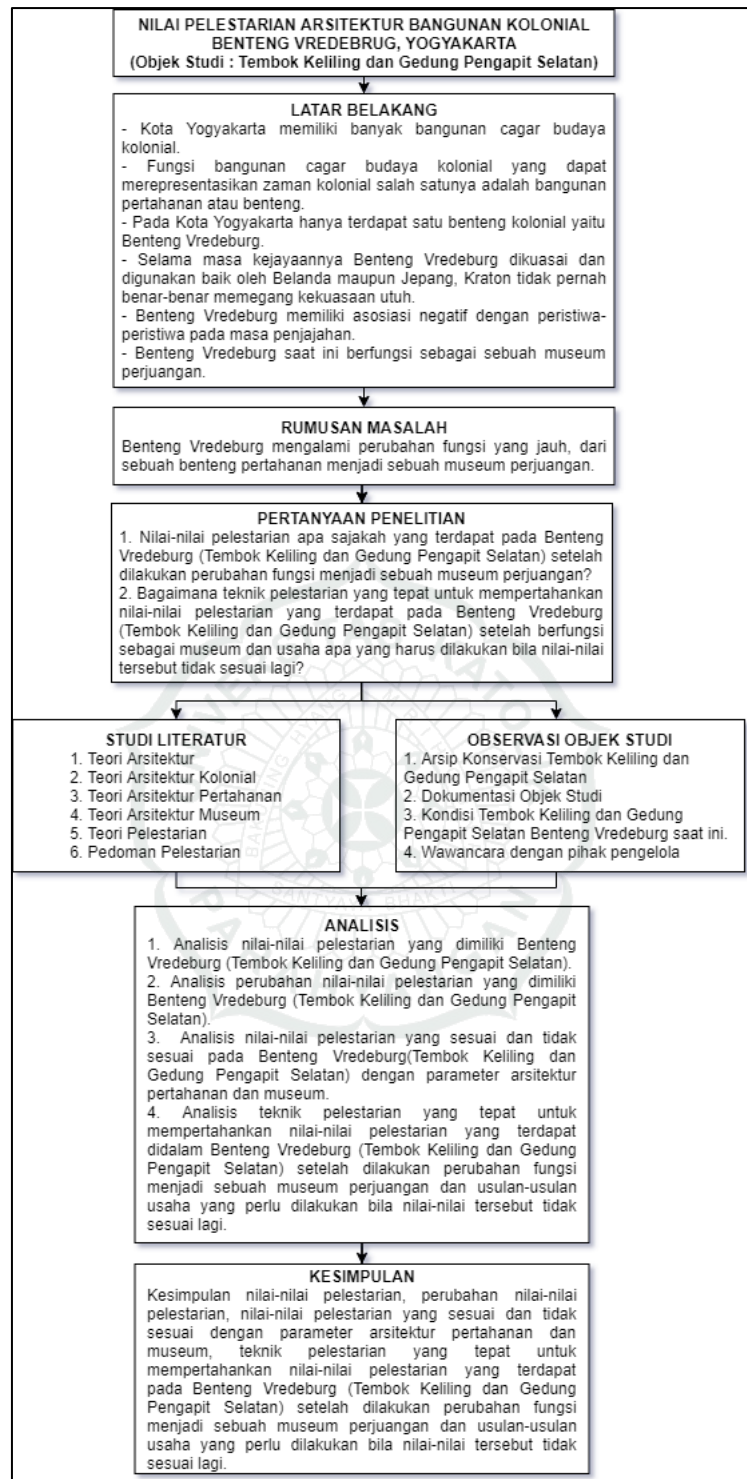
Data hasil studi literatur, observasi, wawancara, dan nilai-nilai pelestarian akan digunakan untuk melakukan nilai pelestarian yang sesuai dan tidak sesuai yang terdapat dalam Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) dengan parameter arsitektur benteng dan museum setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi museum perjuangan.

Data hasil studi literatur, observasi, wawancara, nilai-nilai pelestarian, dan wujud dari nilai-nilai pelestarian akan digunakan untuk melakukan analisis dan sintesis teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang sesuai dan usaha penyesuaian nilai-nilai pelestarian yang tidak sesuai pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan. Analisis akan dilakukan juga menggunakan *software 3D Skech Up 2019* dalam penggambaran dan penjelasan hasil analisis.

1.7.5. Tahap Penarikan Kesimpulan

Hasil akhir dari penelitian berupa deskripsi mengenai nilai pelestarian dalam objek studi, perubahan nilai pelestarian, nilai pelestarian yang sesuai dan tidak sesuai dengan parameter arsitektur benteng dan museum, teknik pelestarian yang tepat untuk mempertahankan nilai-nilai pelestarian yang sesuai dan usaha penyesuaian nilai-nilai pelestarian yang tidak sesuai pada Benteng Vredeburg (Tembok Keliling dan Gedung Pengapit Selatan) setelah dilakukan perubahan fungsi menjadi sebuah museum perjuangan.

1.8. Kerangka Penelitian



Gambar 1.3 Kerangka Penelitian

